



PKM Kelompok Pengrajin Bawang Goreng Melalui Diversifikasi Olahan Bawang Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Saulove Pasca Gempa

PKM Fried Onion Craftsmen Group Through Diversification of Onion Processing as an Effort to Increase Community Income in Saulove Village Post-Earthquake

Sirajudin^{1*}, Abdul Rauf²

¹Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail : sirajuddin.66ok@gmail.com

Artikel Pengabmas

Article History:

Received: 22 July, 2024

Revised: 23 November, 2024

Accepted: 27 November, 2024

Kata Kunci:

Bawang Goreng;

Teknologi;

Pendapatan Masyarakat

Keywords:

Fried Onions;

Technology;

Community Income

ABSTRAK

Program pemberdayaan dilaksanakan di dua desa dari 6 desa di kecamatan Sigi Biromaru. kedua desa dipilih adalah Desa Saulove, Selain itu kedua desa tersebut tingkat kemiskinan cukup tinggi. desa tersebut memiliki potensi unggulan adalah pengolahan bawang goreng yang kebanyakan dijual secara menta perkilogram kepada pedagang dengan harga sangat murah di Kota Palu. Oleh karena itu melalui program pemberdayaan masyarakat ini akan dapat mempermudah pengolahan bawang goreng secara terpadu. Diharap sentuhan teknologi khususnya TTG dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Olehnya itu kegiatan ini dapat mengentaskan kemiskinan bila ditangani dengan baik. Tujuan PKM ini bagaimana mengetahui Pengolahan bawang goreng ini dilakukan dengan sentuhan teknologi khususnya teknologi tepat guna sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan peningkatan sumber daya manusia.

ABSTRACT

The empowerment program was implemented in two villages out of 6 villages in Sigi Biromaru sub-district. The two villages chosen were Saulove Village. In addition, the poverty rate in both villages is quite high. The village has a superior potential, namely the processing of fried onions, which are mostly sold raw per kilogram to traders at very cheap prices in Palu City. Therefore, through this community empowerment program, it will be easier to process fried onions in an integrated manner. It is hoped that the touch of technology, especially TTG, can increase people's income, so that people can live prosperously. Therefore, this activity can eradicate poverty if handled properly. The purpose of this PKM is how to find out how the processing of fried onions is carried out with a touch of technology, especially appropriate technology, so that it can produce quality products and improve human resources.

DOI: [10.56338/jks.v7i11.6364](https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6364)

PENDAHULUAN

Desa Saulaove adalah salah satu desa tetangga dari enam desa dikecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, jarak dari ibu kota Palu \pm 10 km Propinsi Sulawesi Tengah.

Dari desa tersebut merupakan desa tetangga di Kecamatan Biromaru, yang mana desa tersebut pada saat gempa bumi pada tahun 2018 Kabupaten Sigi salah satu Kabupaten yang kena gempa bumi termasuk desa Saulove di Kecamatan Biromaru. sehingga infra struktur pertanian perkebunan termasuk Air bersih. Untuk mengairi lahan pertanian desa Saulove tersebut, untuk bercocok tanam bawang sangat

berpengaruh satu sama lainnya.

Ada tujuh kecamatan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, terisolir pascagempa 2018 berkekuatan magnitudo 7,4 mengguncang wilayah Palu, Donggala, Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi. Diketahui bahwa ada tujuh kecamatan di Kabupaten Sigi, yang terkena gempa Bumi yaitu Kecamatan Lindu, Kulawi, Dolo Barat, Dolo Selatan, Gumbasa, Salua. Dan Biromaru.

Bawang Goreng Palu adalah merupakan bawang goreng has Sulawesi Tengah merupakan tanaman idemik yang tidak ada ditemukan di daerah lain, hal ini menjadi primadona Sulawesi Tengah khusus has oleh-oleh bagi tamu dari domestic maupun Manca Negara yang bertugas maupun berkunjung wisata Sulawesi Tengah, bawang goreng yang mempunyai prosek pengembangan usaha kewirausahaan, hal ini menjadi

kendalah adalah olahan bawang batu ini hanya dibuat bawang goreng pada hal bawang batu ini dapat diolah berbagai produk. Seiring dengan itu melalui Program Kemitraan Masyarakat akan mengembangkan diversifikasi olahan bawang melalui kelompok pengajin bawang goreng sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di desa Saulove pasca Gempa.

Sasaran Program Kemitraan Masyarakat ini adalah kelompok pengrajin bawang goreng yang ada di desa Saulove dan deas Sidera merupakan desa rawan konflik. tujuan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah membentuk wawasan masyarakat desa tersebut untuk bisa mandiri dan berwirausaha. maka kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah untuk membentuk kelompok mitra dalam berwirausaha melalui kelompok pengrajin bawan goreng. Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ada 1 kelompok pengrajin bawang goreng yang akan dilibatkan yaitu pengrajin bawang goreng karya adalah kelompok mitra Desa Saulove, Kelompok pengrajin bawang ini beranggotakan 10 orang.

METODE

Untuk mencapai tujuan program kelompok industri bawang goreng yang mandiri maka metode pendekatan yang dikembangkan *adalah learning by doing yang* artinya belajar sambil berusaha atau bekerja. Berdasarkan analisis masalah dimuka yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaat teknologi. Selain itu fokus penerapan teknologi Tepat Guna (TTG) yang dapat menghasikan produk yang berkualitas. Indikator yang dapat dikukur adalah terbentuknya kelompok industri bawang goring masing-masing desa sesuai potensi unggulannya. Oleh karena itu orientasi kegiatan ini adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi, sehingg mampu mengembangkan kreatifitas dalam pengolahan hasil pertanian dan kehutanan dengan terbentuknya kelompok tani bawang goreng.

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yang meliputi:

1. Penyuluhan lintas sektoral yang berkelanjutan terutama kegiatan Kantibmas sangat penting karena desa rawan konflik.
2. Pendidikan dan Pelatihan teknis pengelolaan hasil pertanian, pelatihan teknis dan penerapan TTG pengolahan bawang goreng yang meliputi:
 1. Demo Proses pembuatan bawang goreng dari olahan bahan menta 3 kg basa diproses menjadi 1 kg kering siap dijual.
 2. Proses pemasaran bawang goreng kepada pedagang besar
 3. Penguatan kelembagaan kelompok
3. Pendampingan Pasca Pelatihan
 - a. Pengembangan usaha bawang goreng
 - b. Pemasaran produk bawang goreng
 - c. Manajemen kewirausahaan
4. Monitoring dan evaluasi

HASIL

Proses pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat dilakukan beberapa tahapan mulai tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut;

Pelatihan kerajinan bawang goreng

Bawang merupakan produk bahan menta selama ini hanya dibuat menjadi bawang goreng yang harganya sangat rendah. Oleh sebab itu untuk meningkatkan nilai ekonominya dibuat beberapa model bentuk bungkusan untuk meningkatkan pendapat rumah tangga masyarakat. Kegiatan pelatihan kerajinan bawang goreng, Adapun proses pelatihan sesuai jadwal kegiatan program kemitraan masyarakat.

**Hasil Bawang Goreng****Pelatihan pembuatan bawang goreng secara cepat dan tahan simpan**

Pembuatan bawang goreng yang dibuat masyarakat secara umum dan khusus di kecamatan Sigi Biromaru, pembuatan bawang goreng cukup lama waktunya baru menghasilkan bawang goreng. inilah salah satu tujuannya pelatihan ini. pembuatannya bawang goreng, sehingga bisa mempercepat produksi bawang goreng agar penjualan dapat meningkat. Pelatihan ini dipusatkan di desa Saulove.

Proses pembuatan Stik bawang melalui teknologi tepat guna pemateri adalah ibu Dr Ir. Hj. Sabaria M.Si. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Alhairat Palu.



Pembuatan Stik Bawang



Hasil Bawang Goreng dan Stik Bawang



LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai inilah salah satu tujuannya pelatihan ini. yang dilaksanakan di kecamatan Sigi Biromaru. Luaran program ini ada beberapa macam yaitu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini akan dipublikasikan di media massa
2. Akan dibuat artikel ilmiah, dan akan diterbitkan
3. Luaran dalam bentuk produk yang meliputi:
 - 1 Pengembangan usaha bawang goreng
 - 2 Pemasaran produk bawang goreng

3 Manajemen kewirausahaan

Hasil pelatihan kelompok Mekar Indah Bawang Goreng dan Stik bawang melalui teknologi tepat guna pemateri adalah ibu Dr Ir. Hj. Sabaria M.Si. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Alhairat Palu



KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat merupakan peralihan pengetahuan, keterampilan dan teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG) kepada anggota kelompok.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat dapat membentuk kelompok industri bawang sebagai calon wirausaha

Program Kemitraan Masyarakat kelompok industri bawang goreng sudah mulai berkembang dan produknya telah dijual dipasar tradisional tetapi khususnya teknologi tepat guna (TTG) kepada anggota kelompok Program Kemitraan Masyarakat.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat, dapat membentuk kelompok industri bawang sebagai calon wirausaha

Program Kemitraan Masyarakat kelompok keterampilan sudah mulai berkembang dan produknya telah dijual dipasar tradisional di Kota Palu.

SARAN

Sangat diharapkan kelompok industri bawang goreng yang sudah jalan usahanya perlu pendampingan dalam hal administrasi keuangan dan strategi pemasaran serta penguatan kelembagaan. Mitra Palu melakukan tetap eksis dalam pengembangan bersama penyelenggaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto, Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 Cet. Ke-2
- Aziz Muslim, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Samudera Baru, 2012. Burhan Bunga, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung :PT Refika Aditama, 2005 Cet ke – 1.
- Edi Suharto, Metodologi Pengembangan Masyarakat: Jakarta : Jurnal comev, BEMJ, PMI, 2004.
- Kartasasmita, G. 1997. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. BAPPENAS. Jakarta.
- M. Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Kendari: Unhalul Press, 2011
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama. Bandung.